

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wilayah pesisir dan lautan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan bangsa Indonesia khususnya masyarakat pesisir. Kedua wilayah tersebut merupakan tumpuan harapan bagi pembangunan Indonesia di masa mendatang. 63% wilayah teritorial Indonesia yang merupakan pesisir dan memiliki sumberdaya dan jasa-jasa lingkungan yang kaya dan beragam, antara lain hutan mangrove, terumbu karang, perikanan, bahan tambang, perhubungan dan pariwisata. (Dahuri dalam Rauta, 2019)

Salah satu sumberdaya alam wilayah pesisir yang cukup penting adalah gastropoda. Gastropoda merupakan salah satu biota laut yang hidup di wilayah pesisir yang memiliki karakteristik khas dan berbeda. Keberadaan gastropoda di kawasan pesisir secara ekonomis dapat berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat dan lain sebagainya.

Gastropoda yang hidup pada ekosistem mangrove merupakan salah satu komoditi yang mempunyai nilai ekonomis bagi para nelayan yang hidup di wilayah pesisir terutama bagi masyarakat pesisir yang tinggalnya berdekatan dengan ekosistem mangrove. Masyarakat Desa Motaain melakukan penangkapan gastropoda untuk memenuhi kebutuhan hidup baik dengan cara dijual maupun untuk dikonsumsi keperluan sehari-hari.

Adanya kegiatan masyarakat yang teridentifikasi seperti penebangan hutan mangrove, penimbunan area ekosistem mangrove dan kegiatan lainnya pada kawasan hutan mangrove ini diduga akan memberi dampak negatif bagi

kelestarian habitat alamiah gastropoda, kegiatan tersebut turut serta memberi dampak negatif pada pesisir pantai tersebut.

Desa Motaain merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka dengan luas wilayah pesisir 118 Ha dan jumlah penduduk sebanyak 195 kk dengan mata pencaharian sebagai petani, pelaut dan pembudidaya tambak ikan.

Menurut Ayunda (2012) dalam Ira., *dkk*, (2015) menyatakan bahwa faktor lingkungan dalam suatu ekosistem akan mempengaruhi kelimpahan, keanekaragaman, dan penyebaran fauna, yang hidup didalamnya yang berkaitan dengan struktur komunitas. Sehingga berbagai jenis biota, termasuk gastropoda telah beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan perairan, ekosistem yang alamiah dan sesuai dengan karakteristik jenisnya. Namun sampai saat ini belum ada peneliti yang mengkaji mengenai kondisi kehidupan gastropoda pada kawasan peisir di Desa Motaain yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai struktur komunitas gastropoda pada kawasan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui kondisi terkini mengenai gastropoda dan komunitasnya.

Melihat permasalahan di atas penulis mengambil judul penelitian ini sebagai berikut yakni “Struktur Komunitas Gastropoda Pada Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Motaain, Desa Motaain, Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka”

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu bagaimana struktur komunitas gastropoda pada ekosistem mangrove di Desa Motaain Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menganalisis struktur komunitas gastropoda pada ekosistem mangrove di Desa Motaian, Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka

1.4. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah tersedianya data yang memadai tentang struktur komunitas yang terdapat pada ekosistem mangrove di Desa Motaain, Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka, data yang didapat pada penelitian dapat dijadikan bahan dalam merumuskan kebijakan yang terkait langkah-langkah untuk memajukan masyarakat pesisir yang ada pada kawasan tersebut.